

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan berperan pusat lembaga pengelola dana publik serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas negara, oleh karena itu diperlukan informasi berupa arahan dan pengendalian pemerintah. Bank mengumpulkan uang dari orang-orang untuk tabungan dan kemudian memberikan uang itu kepada orang-orang untuk meminjamkannya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (UU Perbankan, 1998). Bank yang saat ini memberikan kontribusi yang signifikan kepada kehidupan masyarakat harus menghimpun dana yang tepat guna meningkatkan kinerjanya. Salah satunya adalah penjualan saham yang akan menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan (Putra *et al.*, 2021)

Model investasi merupakan keunggulan dari kehadiran lembaga keuangan bank dalam kehidupan dan penanaman modal juga berkaitan dengan ekuitas. Selain lembaga keuangan sebagai tempat menyimpan dana, Masyarakat juga dapat berpartisipasi sebagai bagian dari bank dengan membeli ekuitas yang diterbitkan oleh institusi tersebut. Dalam menjalankan investasi, penting untuk memahami fluktuasi nilai ekuitas di BEI. Di Indonesia, perkembangan ekuitas dapat di pantau melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memonitor BEI, Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai adanya atau tindaknya perubahan nilai saham pada Perusahaan yang ingin dibeli.

Pasar modal memiliki peran krusial dalam perekonomian sebagai sumber pembiayaan untuk perusahaan domestik dan sebagai alternatif penyedia modal

kerja. Bahkan, sering dikatakan bahwa kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan pasar modalnya. Pertumbuhan pesat pasar modal di Indonesia didorong oleh pengembangan bisnis dalam negeri, tanggapan positif dari masyarakat, serta campur tangan pemerintah. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang terdaftar dan berkontribusi.

instrumen investasi yang dianggap sebagai mesin pendorong pembangunan ekonomi. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki lebih dari 400 perusahaan yang terdaftar. Setelah menggabungkan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), pemerintah memutuskan untuk meningkatkan operasi dan perdagangan dengan menggabungkan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif dengan Bursa Efek Jakarta sebagai bursa.

Fahmi (2014:33) menyatakan bahwa saham menunjukkan bahwa Individu atau badan usaha memiliki kepemilikan ekuitas dalam suatu perusahaan. Nama perusahaan dan nilai nominal jelas tercantum dalam selembar kertas, serta menjelaskan hak dan kewajiban masing-masing pemiliknya (pemegang).

Nilai saham sering dianggap sama dengan kurs saham, namun sebenarnya nilai saham mencakup bidang yang lebih luas. Nilai saham adalah nilai saham yang mungkin berbeda dari harganya. Harga saham ditentukan oleh minat pasar, tetapi nilai saham didasarkan pada persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang menerbitkannya. Persepsi masyarakat terhadap perusahaan mencakup hal-hal seperti penjualan, keuntungan pemegang saham, citra produk, jasa, dan kontribusi perusahaan kepada masyarakat. Setiap saham yang dianggap menguntungkan memiliki nilai yang lebih besar.

Nilai saham mencerminkan nilai intrinsik suatu perusahaan atau saham, yang bisa lebih tinggi atau lebih rendah daripada harga pasarnya. Menurut *Corporate Financial Institute*, dengan menganalisis nilai saham, investor dapat menentukan apakah suatu saham sedang *undervalued* atau *overvalued* di pasar. Bagi investor, mencari saham yang *undervalued* dapat menjadi strategi yang baik karena mereka dapat membeli saham dengan harga rendah yang sebenarnya memiliki nilai tinggi. Nilai saham terdiri dari empat konsep utama: nilai pasar, nilai buku, nilai nominal, dan nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan nilai dasar dari setiap saham, sedangkan nilai saham berdasarkan catatan akuntansi perusahaan disebut nilai buku. Nilai saham sejati adalah nilai intrinsiknya, sementara harga pasar adalah harga saham yang terdaftar di BEI.

Corporate Social Responsibility (CSR) melibatkan interaksi dengan bisnis serta semua pemangku kepentingannya, yang mencakup karyawan, pelanggan, pemilik atau investor, komunitas, pemerintah, pemasok bahkan pesaing. CSR adalah konsep di mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas Nilai perusahaan, atau nilai perusahaan, yang tidak hanya tercermin dalam metrik keuangan, tetapi juga harus mempertimbangkan *triple bottom lines*, artinya bertanggungjawab pada keuangan, social serta aspek alam.

Kondisi moneter saja tidak mencukupi untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Program CSR perusahaan berfokus pada manfaat bagi lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan perlu

memperhatikan lingkungan guna mempertahankan perspektif optimis dari pemangku kepentingan (Wicaksana *et al.*, 2020).

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal, penjualan, dan asetnya (Hanafi & Halim, 2009). Lebih banyak keuntungan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar daya tariknya, yang dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Menurut Dewi (2014), semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Yulianti & Ramadhan (2022) Jika sebuah perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, manajemen operasionalnya akan berjalan dengan baik dan ini akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Risiko sistematis, juga dikenal sebagai risiko pasar, mencakup ketidakpastian yang berasal dari elemen makroekonomi, seperti fluktuasi suku bunga, perubahan kondisi ekonomi global, dan volatilitas pasar keuangan. Dalam sektor perbankan, di mana perusahaan sering terpengaruh oleh perubahan kondisi makroekonomi, risiko sistematis dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja bisnis dan nilai saham. Kebijakan moneter, termasuk suku bunga, memiliki dampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan perbankan. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi biaya modal dan hasil investasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai saham. Kinerja keuangan yang kuat pada perusahaan perbankan dapat mengurangi dampak risiko sistematis, karena perusahaan yang sehat secara finansial lebih mampu menyerap risiko pasar, sehingga berdampak lebih kecil terhadap nilai saham. Selain itu, peraturan dan kebijakan pemerintah, termasuk perubahan dalam kerangka peraturan perbankan, dapat menambah atau

mengurangi risiko sistematis. Perubahan signifikan dalam peraturan dapat mempengaruhi kondisi pasar dan nilai saham perusahaan perbankan.

1.2 Batasan Masalah

Dampak dari *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, dan risiko sistematis terhadap nilai saham merupakan batasan masalah pada studi ini yang terdapat di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023,

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah tanggung jawab sosial perusahaan memengaruhi nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
- b. Apakah profitabilitas memengaruhi nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
- c. Apakah risiko sistematis memengaruhi nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki sasaran yang ingin dicapai. Sasaran penelitian dalam studi ini diturunkan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap nilai saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan studi disusun untuk memberikan acuan dan memperluas pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya tentang CSR, profitabilitas, risiko sistematis terhadap nilai saham untuk menentukan apakah penelitian ini akan menghasilkan temuan yang memperkuat teori sebelumnya atau Menurunkan intensitas hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan di ITB Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari kriteria untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi di ITB Widya Gama Lumajang. Selain itu, ia juga ingin memperluas pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

3) Bagi Investor dan Perusahaan

Diharapkan studi ini bisa menjadikan tolak ukur dalam menganalisis terkait tentang (CSR), profitabilitas, risiko sistematis terhadap nilai saham bagi para investor maupun calon investor. Serta diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi sekaligus dalam mencatat semua variabel yang dapat mempengaruhi nilai saham seperti (CSR), profitabilitas, dan risiko sistematis.

